

Analisis Efektivitas Pendistribusian Beasiswa Pendidikan: Studi Kasus Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia Baznas Di Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2024

Arahu

UIN Sulthan Taha Saifudin Jambi, Indonesia

Email: arahubae@gmail.com

Article Info :

Article history:

Received: June 18, 2026

Revised: July 25, 2026

Accepted: August 24, 2026

Keywords:

higher education access;
mustahik; program effectiveness;
productive zakat

Abstract

Background : Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) merupakan salah satu upaya strategis untuk memperluas akses pendidikan tinggi yang berkeadilan bagi mahasiswa kurang mampu. Secara nasional, BCB telah menjangkau 6.346 mahasiswa di 113 perguruan tinggi selama 2018–2024. Namun, evaluasi pada tingkat institusi masih terbatas, sehingga cakupan nasional belum dapat sepenuhnya merepresentasikan kualitas implementasi program di tingkat lokal.

Objective : Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas penyaluran Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2024 sebagai upaya strategis dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa kurang mampu.

Methods : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan pada Agustus 2025 melalui wawancara semiterstruktur terhadap delapan informan kunci yang dipilih secara purposif, terdiri atas enam penerima beasiswa, satu pengelola bidang akademik dan kemahasiswaan, serta satu pengelola BAZNAS Jambi. Data juga didukung oleh observasi nonpartisipan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu serta member checking. Efektivitas dioperasionalkan melalui tiga indikator, yaitu ketepatan sasaran, kecukupan bantuan, dan dampak program terhadap keberlanjutan studi.

Results : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan sasaran telah tercapai karena penerima memenuhi kriteria prestasi akademik dan kondisi ekonomi sebagai mustahik yang diverifikasi melalui proses seleksi berlapis. Namun, efektivitas pada aspek kecukupan bantuan masih bersifat parsial. Bantuan dengan jumlah tetap sebesar Rp3.000.000 per semester belum sepenuhnya mencukupi penerima dengan beban biaya pendidikan yang lebih

Kata Kunci:

akses pendidikan tinggi;
efektivitas program;
mustahik; zakat produktif.

tinggi. Selain itu, kuota program hanya mampu menyerap 12 dari sekitar 150 pendaftar.

Implications : Kebaruan penelitian ini terletak pada operasionalisasi efektivitas distribusi zakat pada tingkat institusi pendidikan. Secara kebijakan, BAZNAS dan perguruan tinggi perlu mempertimbangkan alokasi bantuan yang lebih proporsional berdasarkan besaran biaya pendidikan penerima serta meningkatkan sosialisasi program secara terstruktur untuk memperluas akses informasi dan pemerataan kesempatan memperoleh beasiswa.

Abstrak

Background : Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) merupakan salah satu upaya strategis untuk memperluas akses pendidikan tinggi yang berkeadilan bagi mahasiswa kurang mampu. Secara nasional, BCB telah menjangkau 6.346 mahasiswa di 113 perguruan tinggi selama 2018–2024. Namun, evaluasi pada tingkat institusi masih terbatas, sehingga cakupan nasional belum dapat sepenuhnya merepresentasikan kualitas implementasi program di tingkat lokal.

Objective : Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas penyaluran Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2024 sebagai upaya strategis dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa kurang mampu.

Methods : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan pada Agustus 2025 melalui wawancara semiterstruktur terhadap delapan informan kunci yang dipilih secara purposif, terdiri atas enam penerima beasiswa, satu pengelola bidang akademik dan kemahasiswaan, serta satu pengelola BAZNAS Jambi. Data juga didukung oleh observasi nonpartisipan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu serta member checking. Efektivitas dioperasionalkan melalui tiga indikator, yaitu ketepatan sasaran, kecukupan bantuan, dan dampak program terhadap keberlanjutan studi.

Results : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan sasaran telah tercapai karena penerima memenuhi kriteria prestasi akademik dan kondisi ekonomi sebagai mustahik yang diverifikasi melalui proses seleksi berlapis. Namun, efektivitas pada aspek kecukupan bantuan masih bersifat parsial. Bantuan dengan jumlah tetap sebesar Rp3.000.000 per semester belum sepenuhnya mencukupi penerima dengan beban biaya pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, kuota program hanya mampu menyerap 12 dari sekitar 150 pendaftar.

Implications : Kebaruan penelitian ini terletak pada operasionalisasi efektivitas distribusi zakat pada tingkat institusi pendidikan. Secara kebijakan, BAZNAS dan perguruan tinggi perlu mempertimbangkan alokasi bantuan yang lebih proporsional berdasarkan besaran biaya pendidikan penerima serta meningkatkan sosialisasi program secara terstruktur untuk memperluas akses informasi dan pemerataan kesempatan memperoleh beasiswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar.¹ Namun dalam realitasnya, akses terhadap pendidikan tinggi masih menghadapi berbagai kendala, terutama faktor ekonomi yang menjadi hambatan utama bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi tantangan dalam pemerataan akses pendidikan tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Pendidikan 2023, akses pendidikan tinggi di Indonesia masih perlu ditingkatkan, yang menunjukkan masih banyak lulusan SMA/ sederajat yang belum dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.² Rendahnya partisipasi pendidikan tinggi ini salah satunya disebabkan oleh keterbatasan ekonomi keluarga dalam membiayai pendidikan anak-anaknya.

Data empiris memperkuat urgensi tersebut. Angka Partisipasi Kasar perguruan tinggi Indonesia masih berada pada kisaran tiga puluh satu persen pada 2023, jauh tertinggal dibandingkan angka partisipasi jenjang pendidikan menengah yang telah melampaui enam puluh persen. Kesenjangan ini bersifat struktural karena berkorelasi dengan kemampuan ekonomi rumah tangga, yakni mahasiswa dari kelompok pengeluaran terbawah memiliki peluang menyelesaikan studi yang jauh lebih kecil dibandingkan kelompok teratas. Literatur internasional menunjukkan pola serupa bahwa hambatan finansial dan kompleksitas informasi merupakan dua penghambat utama partisipasi pendidikan tinggi pada kelompok berpendapatan rendah (Page dan Scott-Clayton 2016; Herbaut dan Geven 2020). Kondisi tersebut menegaskan bahwa bantuan biaya kuliah hanya akan efektif apabila disertai desain penyaluran yang tepat sasaran serta informasi yang benar benar menjangkau kelompok sasaran.

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan perhatian besar terhadap pentingnya pendidikan dan kewajiban untuk saling membantu sesama, khususnya dalam hal pendidikan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة/58: 11)

Terjemahannya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan

¹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31.

² Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan 2023* (Jakarta: BPS, 2023).

memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah/58:11).³

Ayat ini menunjukkan betapa tinggi kedudukan orang yang berilmu dalam pandangan Islam, sekaligus menjadi motivasi bagi umat Islam untuk terus menuntut ilmu dan membantu sesama dalam meraih pendidikan.

Selain menempatkan orang berilmu pada kedudukan yang tinggi, Islam juga mewajibkan tolong-menolong dalam kebaikan sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2, serta menetapkan menuntut ilmu sebagai kewajiban setiap muslim sebagaimana hadis riwayat Ibnu Majah nomor 220. Kedua landasan normatif tersebut menempatkan beasiswa berbasis zakat sebagai bentuk ta'awun yang sah secara syariah sekaligus produktif secara sosial. Karena legitimasi normatifnya telah mapan, pembahasan selanjutnya difokuskan pada dimensi empiris, yaitu sejauh mana penyaluran tersebut berjalan efektif pada tataran implementasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah dan berbagai lembaga telah mengembangkan berbagai program beasiswa sebagai upaya pemerataan akses pendidikan. Program beasiswa tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.⁴ Gerakan filantropi yang diinisiasi masyarakat akar rumput di Indonesia kembali mengemuka pasca orde baru⁵ sehingga zakat, infak, dan wakaf semakin diposisikan sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan.

Salah satu lembaga yang aktif dalam penyaluran beasiswa adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB). BAZNAS sebagai lembaga resmi pengelola zakat memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sosial, termasuk pendidikan. Hardi mengemukakan bahwa, pertumbuhan lembaga karitas swasta seakan memaksa lembaga zakat yang berada di bawah naungan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam pengelolaannya.⁶ sehingga BAZNAS terus memperluas cakupan program dan manfaat zakat.

Program Beasiswa Cendekia BAZNAS dirancang untuk memberikan kesempatan pendidikan tinggi kepada mahasiswa berprestasi yang berasal dari

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), QS. Al-Mujadalah [58]: 11.

⁴ Dwi Yuli Agustin dan S. E. Mulyono, “Analisis Pengaruh Dana Abadi Pendidikan terhadap Kualitas Pendidikan dan Kualitas SDM di Indonesia”, *Jurnal Sosial dan Sains* Vol. 4, no. 3 (2024): 3670–3684

⁵ Eja Armaz Hardi, “Filantropi Islam: Zakat Saham di Pasar Modal Syariah Indonesia,” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020) hlm. 53.

⁶ *Ibid.*, hlm. 54.

keluarga kurang mampu. Dalam Laporan Pengelolaan Zakat Nasional (LPZN) Tahun 2023, BAZNAS mencatat penyaluran beasiswa sebagai bagian dari program pendayagunaan zakat pada bidang pendidikan, yang ditujukan untuk meningkatkan akses pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Dan ditegaskan juga bahwa program beasiswa ini diarahkan untuk mendukung peningkatan kapasitas diri mustahik agar mampu berdaya saing dan berkontribusi dalam pembangunan.⁷ Sejalan dengan itu, Hardi menegaskan bahwa keterjangkauan (*deep of reach*) lembaga filantropi Islam di Indonesia telah mengalami perluasan. Jika sebelumnya zakat dipandang sebagai ranah privat dalam wujud ketaatan individual, kini cakupannya meluas ke ranah publik melalui berbagai inovasi, termasuk dukungan terhadap akses pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.⁸

Dalam perspektif Islam, pelaksanaan program beasiswa melalui dana zakat merupakan implementasi dari konsep keadilan sosial yang diajarkan oleh agama. Konsep ini menjadi dasar legitimasi penggunaan dana zakat untuk program pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa temuan menarik terkait distribusi Beasiswa Cendikia BAZNAS di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Pertama, informasi mengenai beasiswa umumnya diperoleh mahasiswa melalui kakak tingkat, rekan sesama mahasiswa, maupun hasil pencarian informasi mandiri.⁹ Kedua, dari sekitar 150 mahasiswa yang mengajukan usulan beasiswa, hanya 12 orang yang diterima karena keterbatasan kuota penerimaan.¹⁰ Ketiga, besaran dana yang diterima oleh mahasiswa penerima disesuaikan dengan besaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) masing-masing.¹¹ Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun program ini memberikan dampak positif, keterbatasan jumlah penerima dan kuota menjadi tantangan dalam menjangkau mahasiswa yang lebih luas.

Lebih lanjut, berdasarkan Petunjuk Teknis Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Dalam Negeri 2025, sejak tahun 2018 hingga 2024 program ini telah menjangkau 6.346 mahasiswa di 113 kampus dengan kriteria seleksi berdasarkan prestasi akademik dan kondisi ekonomi keluarga.¹² Data ini menunjukkan skala kebermanfaatan program secara nasional, namun efektivitas pada tingkat kampus masih perlu dievaluasi secara mendalam.

⁷ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2023*. (Jakarta: BAZNAS, 2023)

⁸ Eja Armaz Hardi, "Filantropi Islam: Zakat...", hlm. 56.

⁹ Obsevasi, (Informasi dari mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS di UIN STS Jambi)

¹⁰ Obsevasi (Informasi Unit Akademik dan Kemahasiswaan UIN STS Jambi).

¹¹ Obsevasi (Informasi dari mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Cendekia di UIN STS Jambi)

¹² BAZNAS RI. (2025). *Petunjuk Teknis Pendaftaran Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Dalam Negeri 2025*. Jakarta: Direktorat Pendistribusian dan Pendayagunaan.

Penelitian Terdahulu dan Kesenjangan Riset

Kajian mengenai pendistribusian zakat di Indonesia telah berkembang, namun sebagian besar berhenti pada tataran tata kelola lembaga dan dampak agregat. Rahmah dan Herlita (2019) menemukan bahwa manajemen distribusi zakat pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah sesuai prosedur, tetapi sosialisasi program belum merata sehingga menyisakan persoalan keterjangkauan informasi. Arifin (2020) menegaskan legitimasi fikih penyaluran zakat untuk beasiswa dan mencatat kontribusinya terhadap perluasan akses pendidikan, meskipun belum mengukur efektivitasnya secara operasional. Pada level makro, Ayuniyyah dkk. (2022) membuktikan bahwa zakat menurunkan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan rumah tangga di Jawa Barat, sementara Irawan dkk. (2023) menunjukkan kontribusi zakat dalam menurunkan beban ekonomi mustahik. Dalam konteks lokal, Pitri, Hardi, dan Solichah (2024) menilai tata kelola zakat BAZNAS Kota Jambi tergolong baik dengan catatan pada aspek pendayagunaan, dan Widiawati dkk. (2024) menegaskan peran sosialisasi dalam memperluas akses beasiswa kampus. Ringkasan perbandingan penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian Ini

Peneliti dan Tahun	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
Rahmah dan Herlita (2019)	Manajemen pendistribusian zakat BAZNAS Kalimantan Selatan	Kualitatif deskriptif	Distribusi sesuai prosedur, namun sosialisasi belum merata	Berhenti pada tata kelola lembaga, belum menilai penerima di lingkungan kampus
Arifin (2020)	Implementasi penyaluran zakat untuk beasiswa pendidikan	Kualitatif	Penyaluran zakat untuk beasiswa sah secara fikih dan memperluas akses pendidikan	Belum mengukur efektivitas pada satu perguruan tinggi dengan indikator operasional
Ayuniyyah dkk. (2022)	Dampak zakat terhadap kemiskinan dan ketimpangan di Jawa Barat	Kuantitatif	Zakat menurunkan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan rumah tangga	Menggunakan ukuran agregat rumah tangga, bukan evaluasi program beasiswa
Irawan dkk. (2023)	Pendistribusian zakat untuk pengentasan kemiskinan	Kualitatif	Zakat berkontribusi menurunkan beban ekonomi mustahik	Tidak membahas skema beasiswa dan keberlanjutan studi mahasiswa
Pitri, Hardi, dan Solichah (2024)	Pengelolaan zakat pada BAZNAS Kota Jambi	Kualitatif	Tata kelola cukup baik dengan catatan pada aspek pendayagunaan	Belum menilai dampak penyaluran pada penerima tingkat perguruan tinggi
Widiawati dkk. (2024)	Sosialisasi beasiswa kampus	Deskriptif	Sosialisasi memperluas akses mahasiswa berprestasi	Tidak menilai ketepatan sasaran dan kecukupan nominal bantuan

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2025

Perbandingan tersebut memperlihatkan kesenjangan riset yang jelas. Pertama, kajian terdahulu umumnya menempatkan lembaga zakat sebagai unit analisis, sehingga pengalaman penerima pada satu institusi pendidikan tinggi belum

terpotret. Kedua, istilah efektivitas kerap digunakan tanpa dioperasionalkan ke dalam indikator yang dapat ditelusuri secara empiris. Ketiga, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengevaluasi Beasiswa Cendekia BAZNAS pada satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri dengan menautkan ketepatan sasaran, kecukupan nominal bantuan, dan dampaknya terhadap keberlanjutan studi. Kesenjangan inilah yang diisi oleh penelitian ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjawab tiga pertanyaan penelitian berikut. Pertama, bagaimana mekanisme pendistribusian Beasiswa Cendekia BAZNAS di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2024? Kedua, bagaimana efektivitas program tersebut apabila ditinjau dari indikator ketepatan sasaran, kecukupan bantuan, dan dampak program? Ketiga, apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan distribusi beasiswa tersebut serta bagaimana implikasinya bagi perbaikan kebijakan?

Tujuan, Manfaat, dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mekanisme pendistribusian Beasiswa Cendekia BAZNAS di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, menganalisis efektivitasnya berdasarkan tiga indikator yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi kendala implementasi beserta rekomendasi perbaikannya. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian zakat produktif dengan menawarkan operasionalisasi konsep efektivitas pada tingkat institusi penerima manfaat, sehingga konsep tersebut tidak berhenti sebagai klaim normatif. Secara praktis, hasil penelitian menjadi bahan evaluasi bagi BAZNAS dalam menata kuota, besaran, dan mekanisme sosialisasi program, sekaligus bagi perguruan tinggi dalam memperkuat pendampingan penerima. Implikasi kebijakan yang diharapkan adalah tersedianya dasar empiris bagi perumusan skema bantuan yang proporsional terhadap variasi golongan Uang Kuliah Tunggal antarprogram studi.

Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga hal. Pertama, penelitian ini merupakan evaluasi implementasi Beasiswa Cendekia BAZNAS pada tingkat perguruan tinggi keagamaan Islam negeri, suatu unit analisis yang belum banyak dikaji karena literatur terdahulu lebih berfokus pada lembaga pengelola zakat. Kedua, penelitian ini mengoperasionalkan efektivitas ke dalam tiga indikator yang dapat ditelusuri secara empiris, yaitu ketepatan sasaran, kecukupan bantuan, dan dampak keberlanjutan studi, sehingga penilaian efektivitas tidak bersifat generik. Ketiga, penelitian ini menghasilkan temuan spesifik mengenai keterbatasan skema bantuan flat terhadap variasi golongan Uang Kuliah Tunggal, yang selama ini belum terdokumentasi dalam kajian zakat pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada karakteristik permasalahan yang diteliti, yakni fenomena sosial yang bersifat dinamis dan kompleks mengenai efektivitas pendistribusian Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2024. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha mengungkap makna di balik data lapangan dan mengutamakan kualitas informasi daripada generalisasi statistik.

Pendekatan deskriptif diaplikasikan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik objek penelitian. Menurut Nazir, penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara menyeluruh tentang suatu fenomena tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel. Dalam konteks ini, peneliti akan mendeskripsikan secara rinci mulai dari mekanisme pendaftaran, proses seleksi, ketepatan sasaran, hingga dampak nyata yang dirasakan oleh mahasiswa penerima beasiswa terhadap keberlanjutan studi mereka.

Kerangka Analisis Efektivitas

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas sebagai kerangka analisis agar penilaian tidak berhenti pada kesan umum. Steers (1985) menempatkan efektivitas sebagai tingkat keberhasilan organisasi mencapai tujuan melalui tiga sudut pandang, yaitu optimalisasi tujuan, perspektif sistem, dan tekanan perilaku anggota organisasi. Siagian (2001) menambahkan bahwa efektivitas menuntut kesesuaian antara sumber daya yang dikorbankan dengan hasil yang dicapai, sehingga ketepatan sasaran menjadi prasyarat utama. Dalam konteks penyaluran zakat, kerangka tersebut diterjemahkan menjadi tiga indikator operasional. Ketepatan sasaran menilai kesesuaian profil penerima dengan kriteria mustahik dan prestasi akademik. Kecukupan bantuan menilai daya tutup nominal bantuan terhadap kewajiban Uang Kuliah Tunggal. Dampak program menilai perubahan pada keberlanjutan studi dan motivasi akademik penerima. Ketiga indikator inilah yang menjadi rujukan dalam penyusunan pedoman wawancara serta penarikan kesimpulan.

Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian Penelitian ini berlokasi di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi, yang beralamat di Jl. Arif Rahman Hakim No. 111, Kelurahan Simpang IV Sipin, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan *purposive* (sengaja), mengingat UIN STS Jambi merupakan salah satu mitra strategis BAZNAS dalam penyaluran Beasiswa

Cendekia BAZNAS di Provinsi Jambi. Selain itu, komposisi mahasiswa yang heterogen dari sisi ekonomi memberikan data yang kaya terkait urgensi program bantuan pendidikan tersebut.

2. Objek Penelitian Objek utama dalam penelitian ini adalah efektivitas pendistribusian Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) tahun 2024. Efektivitas tersebut ditinjau melalui indikator sebagai berikut:

- **Ketepatan Sasaran:** Kesesuaian profil penerima dengan kriteria prestasi akademik dan kondisi ekonomi (mustahik).
- **Kecukupan Bantuan:** Sejauh mana nominal dana yang diberikan mampu menutupi kebutuhan Uang Kuliah Tunggal (UKT).
- **Dampak Keberlanjutan:** Pengaruh beasiswa terhadap kelancaran studi dan motivasi akademik mahasiswa.

Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan dua kategori sumber data:

1. Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui interaksi di lapangan. Data ini menjadi fondasi utama bagi peneliti kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi:

- Mahasiswa aktif penerima BCB tahun 2024 di UIN STS Jambi sebagai subjek yang merasakan langsung dampak program.
- Pengelola program beasiswa pada bagian Akademik dan Kemahasiswaan UIN STS Jambi untuk memahami mekanisme operasional.
- Pihak eksternal dari lembaga BAZNAS guna memvalidasi kebijakan dan standar operasional prosedur (SOP) distribusi.

2. Data Sekunder Data sekunder berfungsi sebagai pendukung dan penguat data primer. Sumber data sekunder meliputi:

- Dokumen resmi seperti Petunjuk Teknis (Juknis) BCB 2024.
- Data statistik jumlah pendaftar dan penerima dari arsip universitas.
- Literatur akademik seperti jurnal ilmiah, buku teori zakat, serta laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai kondisi ekonomi wilayah terkait.

Informan dan Teknik Penentuan Informan

Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan bahwa informan menguasai informasi yang dibutuhkan dan terlibat langsung dalam program yang diteliti. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi tiga hal, yakni tercatat sebagai penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS tahun 2024, bersedia diwawancarai secara terbuka, serta memiliki variasi golongan Uang Kuliah Tunggal agar aspek kecukupan bantuan dapat diuji pada kondisi yang berbeda. Untuk melengkapi perspektif penerima, ditetapkan pula informan pendukung dari unsur pengelola kampus dan lembaga penyalur. Jumlah informan ditetapkan sebanyak delapan orang dan pengumpulan data dihentikan

setelah tercapai kejenuhan data, yakni ketika wawancara tambahan tidak lagi memunculkan kategori temuan baru, sejalan dengan kriteria saturasi yang dirumuskan Hennink dan Kaiser (2022). Karakteristik informan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Informan Penelitian

Kode	Informan	Kedudukan	Golongan UKT per Semester	Keterangan
I-1	Moh. Firdaus Desta	Mahasiswa penerima BCB 2024	Sampai dengan Rp3.000.000	UKT tertutup penuh oleh bantuan
I-2	Muhammad Al Arif	Mahasiswa penerima BCB 2024	Rp3.500.000	Terdapat selisih Rp500.000 yang dibayar mandiri
I-3	Zainir Hafiz Widori	Mahasiswa penerima BCB 2024	Sampai dengan Rp3.000.000	UKT tertutup penuh oleh bantuan
I-4	Jeki Boy Yuba	Mahasiswa penerima BCB 2024, berwirausaha mandiri	Sampai dengan Rp3.000.000	Penghasilan mandiri belum menutupi UKT
I-5	Taufik	Mahasiswa penerima BCB 2024	Sampai dengan Rp3.000.000	UKT tertutup penuh oleh bantuan
I-6	Rapiah	Mahasiswa penerima BCB 2024	Rp3.100.000	Terdapat selisih Rp100.000 yang dibayar mandiri
I-7	Pengelola beasiswa	Bagian Akademik dan Kemahasiswaan UIN STS Jambi	Tidak berlaku	Narasumber mekanisme seleksi dan pencairan
I-8	Reza Fahlefi	Perwakilan BAZNAS Provinsi Jambi	Tidak berlaku	Narasumber kebijakan dan prosedur distribusi

Sumber: data primer diolah, 2025

Waktu Penelitian dan Pedoman Wawancara

Pengumpulan data primer dilaksanakan pada Agustus 2025 di lingkungan kampus UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi dan kantor BAZNAS Provinsi Jambi, dengan durasi wawancara antara tiga puluh sampai enam puluh menit per informan. Pedoman wawancara disusun mengikuti tiga indikator efektivitas. Blok pertama menggali ketepatan sasaran melalui pertanyaan tentang sumber informasi beasiswa, kondisi ekonomi keluarga, dokumen yang diverifikasi, dan tahapan seleksi yang dilalui. Blok kedua menggali kecukupan bantuan melalui pertanyaan tentang besaran Uang Kuliah Tunggal, daya tutup bantuan, ketepatan waktu pencairan, dan cara menutup selisih apabila terdapat kekurangan. Blok ketiga menggali dampak program melalui pertanyaan tentang keberlanjutan studi, perubahan motivasi belajar, dan pengalihan beban ekonomi keluarga. Pertanyaan pendalaman dikembangkan secara situasional sesuai jawaban informan.

Etika Penelitian

Penelitian ini menerapkan prinsip etika riset sosial. Seluruh informan memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian dan memberikan persetujuan secara lisan sebelum wawancara direkam. Partisipasi bersifat sukarela dan informan berhak menolak menjawab pertanyaan tertentu atau mengundurkan diri tanpa

konsekuensi apa pun. Data pribadi yang bersifat sensitif, khususnya rincian penghasilan keluarga, tidak dipublikasikan secara terbuka. Penyebutan identitas informan dilakukan atas persetujuan yang bersangkutan, sedangkan informan yang meminta kerahasiaan dirujuk menggunakan kode. Seluruh rekaman dan transkrip disimpan pada penyimpanan terbatas yang hanya dapat diakses peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview) Peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Hal ini memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas namun tetap berada dalam koridor topik penelitian. Daftar pertanyaan disusun untuk menggali perspektif mahasiswa mengenai transparansi seleksi dan kebermanfaatan dana beasiswa.

2. Observasi (Observation) Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses administrasi di kantor kemahasiswaan, memantau kegiatan mahasiswa penerima beasiswa di kampus, serta melihat realitas keseharian mahasiswa guna memastikan data mengenai latar belakang ekonomi selaras dengan kenyataan di lapangan.

3. Dokumentasi Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari catatan tertulis, foto kegiatan, serta arsip data digital. Dokumen yang disasar meliputi daftar hadir sosialisasi, formulir pendaftaran, surat keputusan penetapan penerima, hingga bukti pembayaran UKT yang bersumber dari dana beasiswa.

E. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan (valid), peneliti melakukan:

1. Triangulasi

- **Triangulasi Sumber:** Membandingkan informasi yang diberikan mahasiswa dengan pernyataan pengelola beasiswa.
- **Triangulasi Teknik:** Melakukan pengecekan silang antara data hasil wawancara dengan bukti-bukti dokumentasi atau hasil observasi lapangan.
- **Triangulasi Waktu:** Melakukan pengecekan ulang pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi dari informan.

2. Member Check Peneliti menyajikan kembali hasil interpretasi data kepada informan untuk dikonfirmasi. Hal ini bertujuan untuk menghindari bias subjektivitas peneliti sehingga data yang ditulis benar-benar mewakili maksud asli dari informan.

3. Kecukupan Referensial Penyediaan alat bantu seperti alat perekam wawancara, catatan lapangan yang mendalam, dan dokumentasi foto yang memadai sebagai rujukan dalam proses analisis untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah autentik.

Metode Analisis Data

Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari tiga tahap:

1. Reduksi Data (Data Reduction) Peneliti merangkum dan memilah data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang tidak relevan dengan efektivitas distribusi dibuang, sementara data yang berkaitan dengan ketepatan sasaran dan dampak ekonomi dikategorikan secara tematik.

2. Penyajian Data (Data Display) Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Peneliti juga menggunakan tabel perbandingan antara kriteria Juknis BAZNAS dengan realita penerima di UIN STS Jambi untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Peneliti mulai merumuskan temuan awal mengenai efektivitas program. Kesimpulan ini kemudian diuji kembali dengan data lapangan hingga mencapai titik jenuh, di mana tidak ditemukan lagi informasi baru yang mengubah kesimpulan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan data yang diperoleh selama penelitian mengenai efektivitas pendistribusian Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) tahun 2024 di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai realita di lapangan.

Pengumpulan data primer dilakukan pada Agustus 2025 melalui wawancara mendalam terhadap delapan informan kunci yang mewakili berbagai perspektif: mahasiswa penerima, pihak birokrasi kampus, dan pengelola BAZNAS tingkat provinsi. Pemilihan informan ini bertujuan untuk menciptakan triangulasi sumber data yang kuat.

Ketepatan Sasaran Penerima Beasiswa

a. Kesesuaian Kriteria Ekonomi Temuan lapangan menunjukkan konsistensi bahwa mayoritas penerima berasal dari keluarga dengan strata ekonomi menengah ke bawah. Pernyataan Moh. Firdaus Desta, Muhammad Al Arif, dan Zainir Hafiz mempertegas bahwa tanpa bantuan ini, pembayaran UKT akan menjadi beban berat yang mengancam kelancaran studi. Menariknya, terdapat variasi profil seperti Jeki Boy Yuba yang mandiri melalui usaha dagang, namun tetap masuk kategori layak karena penghasilan mandiri masih terbatas untuk menutupi biaya UKT yang tinggi.

Pihak BAZNAS Jambi melalui Reza Fahlefi menegaskan adanya mekanisme filter berlapis melalui SKTM dan survei lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa validasi lapangan dilakukan untuk meminimalisir risiko salah sasaran (*error of inclusion*).

b. Kesesuaian Kriteria Prestasi Data menunjukkan bahwa seluruh informan mahasiswa memiliki IPK yang stabil di atas rata-rata sebelum menerima beasiswa. Konsistensi prestasi ini menjadi syarat mutlak dalam seleksi berkas. Pihak kampus

mengonfirmasi bahwa transparansi data akademik mahasiswa mempermudah proses verifikasi tanpa kendala administratif yang berarti.

c. Keadilan Proses Seleksi Proses seleksi dipandang transparan karena melibatkan tahap wawancara dan masa sanggah. Meskipun Zainir Hafiz Widori mencatat adanya tingkat persaingan yang ketat, hal tersebut justru menunjukkan tingginya minat dan selektivitas program ini. Keterlibatan langsung BAZNAS dalam pengujian memastikan bahwa standar nasional tetap terjaga di tingkat lokal.

2. Kecukupan Bantuan Beasiswa

a. Nominal Bantuan vs Besaran UKT Bagi mayoritas informan (Desta, Zainir, Taufik, Jeki), beasiswa BCB menutupi 100% biaya UKT mereka. Namun, terdapat celah pada mahasiswa dengan UKT golongan tinggi seperti Al Arif (UKT Rp3,5jt) dan Rapih (UKT Rp3,1jt), di mana bantuan flat BAZNAS sebesar Rp3 juta meninggalkan selisih yang harus dibayar mandiri. Ini menjadi poin penting bahwa efektivitas nominal bersifat relatif tergantung pada penggolongan UKT di universitas.

b. Ketepatan Waktu Pencairan Sebagian besar mahasiswa menerima dana sesuai jadwal. Kendala minor berupa keterlambatan teknis yang dialami Al Arif dan Zainir Hafiz biasanya bersumber dari proses sinkronisasi data KHS mahasiswa atau birokrasi transfer antar bank, namun tidak sampai menghambat keikutsertaan mahasiswa dalam ujian semester.

c. Manfaat Ekonomi Luas Meski secara formal dialokasikan untuk UKT, dampak ekonominya bersifat domino. Orang tua mahasiswa dapat mengalihkan dana yang semula untuk UKT ke kebutuhan primer lainnya. Bahkan bagi Zainir Hafiz, sisa dana atau pengalihan dana keluarga bisa digunakan untuk biaya tempat tinggal (kos) dan literatur, yang secara langsung menunjang kenyamanan belajar.

3. Dampak Beasiswa Bagi Mahasiswa

a. Keberlanjutan Studi. Dampak paling nyata yang dilaporkan informan adalah hilangnya kekhawatiran terhadap tunggakan Uang Kuliah Tunggal pada semester berjalan. Pengelola bagian akademik dan kemahasiswaan menyatakan bahwa sampai penelitian ini dilakukan tidak ditemukan penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS angkatan 2024 yang mengajukan cuti atau berhenti studi karena persoalan tunggakan biaya. Perlu ditegaskan bahwa penilaian mengenai kecenderungan kelulusan tepat waktu belum dapat dibuktikan dalam penelitian ini karena menuntut penelusuran kohort lintas angkatan yang berada di luar cakupan data. Pernyataan informan pada aspek tersebut diperlakukan sebagai persepsi, bukan sebagai fakta objektif yang terukur.

b. Peningkatan Motivasi dan Prestasi. Beasiswa ini berfungsi sebagai stimulus psikologis. Seluruh informan mahasiswa menyatakan memikul amanah dana zakat umat, sehingga muncul tanggung jawab moral untuk mempertahankan capaian

akademik. Evaluasi berkala melalui penyerahan Kartu Hasil Studi kepada BAZNAS berfungsi sebagai kontrol eksternal yang mendorong konsistensi belajar. Temuan pada bagian ini bersumber dari persepsi informan yang dikonfirmasi melalui member check, sedangkan verifikasi objektif berupa perbandingan indeks prestasi sebelum dan sesudah menerima beasiswa tidak dilakukan karena keterbatasan akses terhadap data akademik individual. Oleh karena itu temuan ini disajikan sebagai indikasi, bukan sebagai pembuktian kausal.

Untuk memudahkan pembacaan pola temuan, seluruh hasil wawancara direkapitulasi ke dalam matriks berdasarkan tiga indikator efektivitas sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Matriks ini sekaligus memisahkan temuan yang bersumber dari persepsi informan dan temuan yang didukung bukti administratif.

Tabel 3. Matriks Temuan Berdasarkan Indikator Efektivitas

Indikator	Sub Aspek	Temuan Lapangan	Sumber Data	Penilaian
Ketepatan sasaran	Kriteria ekonomi	Mayoritas penerima berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, diverifikasi melalui surat keterangan tidak mampu dan survei lingkungan	I-1 sampai I-6, I-8	Efektif
Ketepatan sasaran	Kriteria prestasi	Seluruh informan mahasiswa memiliki indeks prestasi stabil di atas rata-rata sebelum menerima beasiswa	I-1 sampai I-7	Efektif
Ketepatan sasaran	Keadilan proses	Seleksi melibatkan verifikasi berkas, wawancara, dan masa sanggah dengan keterlibatan langsung BAZNAS	I-3, I-7, I-8	Efektif
Kecukupan bantuan	Daya tutup terhadap UKT	Bantuan menutup penuh UKT pada empat informan, namun menyisakan selisih pada dua informan bergolongan UKT tinggi	I-1 sampai I-6	Efektif sebagian
Kecukupan bantuan	Ketepatan waktu pencairan	Sebagian besar tepat jadwal, kendala teknis bersifat administratif dan tidak menghambat ujian semester	I-2, I-3, I-7	Efektif dengan catatan
Kecukupan bantuan	Manfaat ekonomi turunan	Keluarga dapat mengalihkan dana UKT ke kebutuhan primer, biaya tempat tinggal, dan literatur	I-1, I-3, I-5	Efektif
Dampak program	Keberlanjutan studi	Tidak ditemukan penerima yang cuti atau berhenti studi karena tunggakan UKT	I-7	Efektif
Dampak program	Motivasi akademik	Muncul tanggung jawab moral atas amanah dana zakat, diperkuat evaluasi berkala melalui Kartu Hasil Studi	I-1 sampai I-6	Efektif berdasarkan persepsi

Sumber: data primer diolah, 2025

Pembahasan

Analisis Ketepatan Sasaran Berdasarkan Perspektif Syariah

Pendistribusian BCB di UIN STS Jambi telah selaras dengan prinsip asnaf zakat yang tertuang dalam **QS. At-Taubah: 60**. Mahasiswa penerima merupakan bagian dari asnaf *fakir* atau *miskin* (aspek ekonomi) dan *fisabilillah* (aspek menuntut ilmu).

Pemanfaatan zakat untuk beasiswa ini termasuk dalam kategori **Zakat Produktif**. Al-Qaradawi menyatakan bahwa zakat harus mampu mengubah *mustahik* (penerima) menjadi *muzakki* (pemberi) di masa depan. Melalui pendidikan, BAZNAS Jambi sedang melakukan investasi sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan secara struktural.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan mengenai ketepatan sasaran dalam penelitian ini sejalan dengan Arifin (2020) yang menyatakan bahwa penyaluran zakat untuk beasiswa memenuhi ketentuan fikih sepanjang penerima berada pada kategori mustahik. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian syariah tersebut baru bermakna apabila ditopang mekanisme verifikasi berlapis di tingkat kampus, sesuatu yang belum diuraikan pada kajian terdahulu. Temuan pada aspek sosialisasi memperkuat Rahmah dan Herlita (2019) serta Widiawati dkk. (2024) yang menemukan bahwa penyebaran informasi program masih menjadi titik lemah, karena mayoritas informan dalam penelitian ini memperoleh informasi beasiswa dari kakak tingkat dan rekan sesama mahasiswa, bukan dari kanal resmi.

Pada aspek dampak, hasil penelitian ini konsisten dengan Ayuniyyah dkk. (2022) dan Irawan dkk. (2023) yang membuktikan kontribusi zakat dalam menurunkan beban ekonomi mustahik, meskipun keduanya bekerja pada level rumah tangga. Penelitian ini menambahkan bahwa pada level individu mahasiswa, manfaat zakat bekerja melalui mekanisme pengalihan beban, yakni dana keluarga yang semula dialokasikan untuk Uang Kuliah Tunggal berpindah ke kebutuhan primer lain. Sementara itu, temuan mengenai selisih bantuan pada golongan Uang Kuliah Tunggal tinggi memperkuat literatur internasional yang menegaskan bahwa bantuan finansial hanya efektif apabila desainnya responsif terhadap variasi biaya riil yang dihadapi penerima (Page dan Scott-Clayton 2016; Herbaut dan Geven 2020). Skema bantuan flat, sebagaimana ditemukan di lokasi penelitian, berpotensi menghasilkan ketidaksetaraan manfaat antarprogram studi.

2. Analisis Efektivitas Distribusi

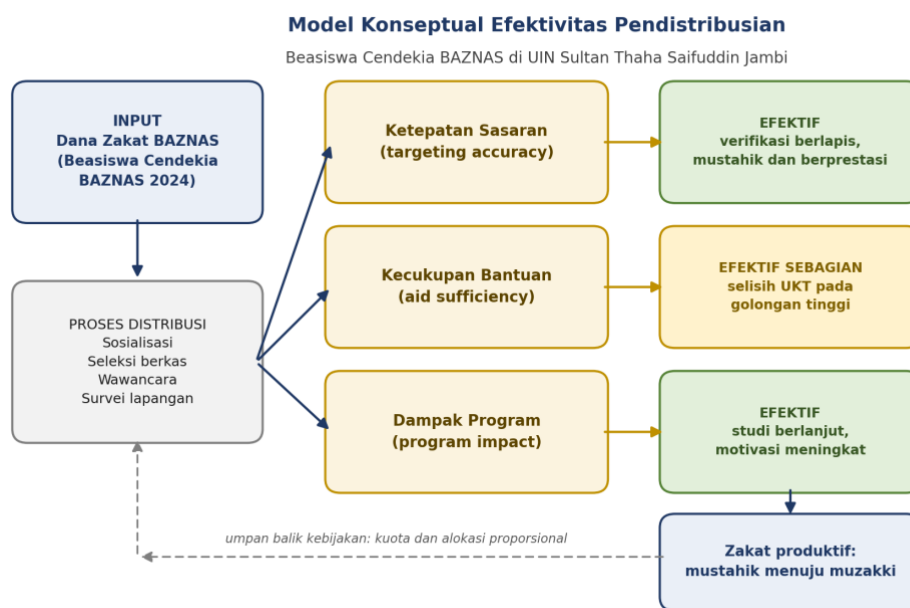
Jika ditinjau dari teori efektivitas program, BCB 2024 di UIN STS Jambi memenuhi tiga kriteria utama:

1. Tujuan Tercapai: Mengurangi beban UKT.
2. Sasaran Tepat: Melalui verifikasi berlapis (berkas, wawancara, survei).
3. Dampak Terukur: Peningkatan motivasi dan stabilitas IPK.

Namun, terdapat catatan pada indikator kecukupan. Kebijakan bantuan flat Rp3.000.000 per semester secara nasional menciptakan sedikit ketimpangan bagi

mahasiswa di prodi tertentu yang memiliki UKT lebih tinggi. Hal ini menyarankan perlunya kebijakan proporsional di masa depan agar asas keadilan (equal benefit) dapat dirasakan secara merata oleh seluruh penerima tanpa memandang besaran UKT asalnya.

Sintesis atas ketiga indikator tersebut dirangkum ke dalam model konseptual pada Gambar 1. Model ini memperlihatkan alur dari input dana zakat, proses distribusi, penilaian pada tiga indikator efektivitas, sampai capaian akhir berupa zakat produktif yang mengarahkan mustahik menuju posisi muzakki. Garis putus putus menunjukkan umpan balik kebijakan yang dibutuhkan, yaitu penyesuaian kuota dan alokasi proporsional.



Gambar 1. Model Konseptual Efektivitas Pendistribusian Basiswa Cendekia BAZNAS
Sumber: hasil analisis peneliti, 2025

Implikasi Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep zakat produktif sebagaimana dirumuskan Al-Qaradawi memerlukan operasionalisasi indikator agar dapat diuji secara empiris. Penilaian efektivitas yang memisahkan ketepatan sasaran, kecukupan bantuan, dan dampak program terbukti mampu menampilkan hasil yang tidak seragam, yakni efektif pada dua indikator dan efektif sebagian pada satu indikator. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas program zakat sebaiknya dinilai secara bertingkat, bukan sebagai penilaian tunggal yang bersifat menyeluruh.

Secara praktis, hasil penelitian menyarankan penguatan kanal sosialisasi resmi di tingkat fakultas agar informasi program tidak bergantung pada jalur informal antarmahasiswa. Perguruan tinggi juga perlu menyediakan pendampingan administratif untuk mempercepat sinkronisasi data Kartu Hasil Studi yang selama ini menjadi sumber keterlambatan teknis pencairan. Secara kebijakan, temuan

mengenai selisih pembayaran pada golongan Uang Kuliah Tunggal tinggi mendorong BAZNAS mempertimbangkan skema alokasi berjenjang yang menyesuaikan besaran bantuan dengan golongan Uang Kuliah Tunggal penerima, disertai perluasan kuota secara bertahap mengingat rasio penerimaan pada lokasi penelitian masih sangat terbatas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendistribusian Beasiswa Cendekia BAZNAS di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2024 berjalan efektif pada indikator ketepatan sasaran dan dampak program, serta efektif sebagian pada indikator kecukupan bantuan. Ketepatan sasaran terjaga melalui verifikasi berlapis berupa seleksi berkas, wawancara, dan survei lapangan, sehingga penerima benar benar memenuhi kriteria mustahik sekaligus berprestasi akademik. Keterbatasan muncul pada skema bantuan flat sebesar tiga juta rupiah per semester yang menyisakan selisih pembayaran bagi penerima pada golongan Uang Kuliah Tunggal tinggi, serta pada kuota yang hanya menyerap dua belas dari sekitar seratus lima puluh pengusul.

Kontribusi penelitian ini terletak pada operasionalisasi konsep efektivitas penyaluran zakat ke dalam tiga indikator yang dapat ditelusuri pada tingkat institusi. Implikasi kebijakannya adalah perlunya skema alokasi berjenjang yang responsif terhadap variasi golongan Uang Kuliah Tunggal, penguatan kanal sosialisasi resmi di tingkat fakultas, serta perluasan kuota secara bertahap agar asas keadilan manfaat dapat dirasakan lebih merata.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Cakupan data terbatas pada delapan informan di satu perguruan tinggi dan satu tahun penyaluran, sehingga temuannya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi. Penilaian pada aspek motivasi dan keberlanjutan studi bersandar pada persepsi informan karena data akademik individual sebelum dan sesudah menerima beasiswa tidak dapat diakses. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain kuantitatif atau metode campuran dengan penelusuran kohort lintas angkatan dan lintas perguruan tinggi, sehingga dampak beasiswa terhadap indeks prestasi, masa studi, dan transisi mustahik menuju muzakki dapat diukur secara lebih meyakinkan.

BIBLIOGRAFI

- Departemen Agama RI. t.t. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Hadits.id. 2025. "Hadis Riwayat Ibnu Majah Nomor 220." Diakses 23 Agustus 2025. <https://www.hadits.id/hadits/majah/220>.
- <https://www.hadits.id/hadits/muslim/4867>
- <https://www.hadits.id/hadits/muslim/3406>
- <https://tafsirweb.com/3119-surat-at-taubah-ayat-103.html>

1. Undang-Undang dan Peraturan

- Republik Indonesia. 1945. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*. Lembaran Negara RI Tahun 2011
- Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.
- Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 8 Tahun 2001. *Tentang Badan Amil Zakat Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/57030/keppres-no-8-tahun-2001>
- Kemenko PMK. 2022. "Pendidikan Berperan Penting Untuk Pembangunan SDM Indonesia." Kemenko PMK. Diakses 18 Agustus 2022 dari <https://www.kemenkopmk.go.id/pendidikan-berperan-penting-untuk-pembangunan-sdm-indonesia>.

2. Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. 2009. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hafidhuddin, Didin. 2003. *Ekonomi Islam: Telaah Fiqh dan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani.
- Hakim, Rahmad. 2020. *Manajemen Zakat: Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Hasbullah. 2015. *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi keempat. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutmainnah, Iin. 2020. *Fikih Zakat*. Parepare: DIRAH.
- Nawawi, Hadari. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Qardhawi, Yusuf. 2011. *Hukum Zakat*. Terj. Salman Harun. Bogor: Litera AntarNusa.

- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen* (Edisi Kedua). Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya*. Jakarta: Gramedia Literasi.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Terj. Magdalena Jamin. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaenal, Muhammad Hasbi, et al. *Outlook Zakat Indonesia 2024*. Jakarta: Puskas BAZNAS, 2024.

3. Jurnal Ilmiah

- Abdullah, Naziruddin, Alias Mat Derus, dan Husam-Aldin N. Al-Malkawi. 2015. "The Effectiveness of Zakat in Alleviating Poverty and Inequalities: A Measurement Using a Newly Developed Technique." *Humanomics* 31 (3): 314–329.
- Agustin, Dwi Yuli, dan S. E. Mulyono. 2024. "Analisis Pengaruh Dana Abadi Pendidikan terhadap Kualitas Pendidikan dan Kualitas SDM di Indonesia." *Jurnal Sosial dan Sains* 4 (3): 3670–3684.
- Ahmed, Bahatuddeen Olaitan, Fuadah Johari, dan Kalsom Abdul Wahab. 2017. "Identifying the Poor and the Needy among the Beneficiaries of Zakat: Need for a Zakat-Based Poverty Threshold in Nigeria." *International Journal of Social Economics* 44 (4): 446–458.
- Arifin, Mohamad Zaenal. 2020. "Analisis Terhadap Implementasi Penyaluran Zakat Untuk Beasiswa Pendidikan." *SYAR'IE*. 3 (2): 137-153
- Ayuniyyah, Qurroh, Ataul Huq Pramanik, Norma Md Saad, dan Muhammad Irwan Ariffin. 2022. "The Impact of Zakat in Poverty Alleviation and Income Inequality Reduction from the Perspective of Gender in West Java, Indonesia." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 15 (5): 924–942.
- Beik, Irfan Syauqi, dan Laily Dwi Arsyianti. 2016. "Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using CIBEST Model." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 1 (2): 141–160.
- Eja Armaz, Hardi. 2020. "Filantropi Islam: Zakat Saham di Pasar Modal Syariah Indonesia." *Jurnal Bimas Islam* 13 (1): 53–65.
- Hennink, Monique, dan Bonnie N. Kaiser. 2022. "Sample Sizes for Saturation in Qualitative Research: A Systematic Review of Empirical Tests." *Social Science and Medicine* 292: 114523. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114523>.

- Herbaut, Estelle, dan Koen Geven. 2020. "What Works to Reduce Inequalities in Higher Education? A Systematic Review of the Quasi-Experimental Literature on Outreach and Financial Aid." *Research in Social Stratification and Mobility* 65: 100442. <https://doi.org/10.1016/j.rssm.2019.100442>.
- Ibadi, Nur, dan Eja Armaz Hardi. 2022. "Is Human Trafficking's Victim Receive Zakat as Riqab?: Zakat Distribution at East Java Philanthropic Organizations." *Al-Risalah* 22 (1): 1–20.
- Irawan, Agus Wahyu, et al. 2023. "Pendistribusian Zakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ)." *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* Vol. 3. No 1 (2023): 74-88.
- Kasri, Rahmatina Awaliah, dan Adela Miranti Yuniar. 2021. "Determinants of Digital Zakat Payments: Lessons from Indonesian Experience." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12 (3): 362–379.
- Mubasirun. 2017. "Pendistribusian Zakat sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Ekonomi Islam* 15 (2): 45–60.
- Muzayyanah, dan Heni Yulianti. "Mustahik Zakat Dalam Islam." *Al-Mizan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, Vol. 4. No.1,2020, hlm. 90-104.
- Nowell, Lorelli S., Jill M. Norris, Deborah E. White, dan Nancy J. Moules. 2017. "Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria." *International Journal of Qualitative Methods* 16 (1): 1–13.
- Nur, Shobah Ahmad, dan Fuad Yanuar Akhmad Rifai. 2020. "Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 (3): 521–528.
- Nurdiansyah, dan Andani. 2022. "Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* 4 (2): 155–167.
- Owoyemi, Musa Yusuf. 2020. "Zakat Management: The Crisis of Confidence in Zakat Agencies and the Legality of Giving Zakat Directly to the Poor." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11 (2): 498–510.
- Page, Lindsay C., dan Judith Scott-Clayton. 2016. "Improving College Access in the United States: Barriers and Policy Responses." *Economics of Education Review* 51: 4–22. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2016.02.009>.
- Pitri, Amelia Novia, Eja Armaz Hardi, dan Solichah. 2024. "Analisis Pengelolaan Zakat pada BAZNAS Kota Jambi." *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum* 2 (1): 132–145.
- Rahmah, Siti, dan Jumi Herlita. 2019. "Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18 (1): 13–25.
- Safradji. 2018. "Zakat konsumtif dan zakat produktif." *Tafhim Al-'Ilmi*, 10 (1):59-66.
- Syafiq, Ahmad. 2016. Zakat ibadah sosial untuk meningkatkan ketaqwaan dan kesejahteraan sosial. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 2(2), 380-400.

- Siregar, Nur Fitryani. 2018. "Efektivitas Hukum." *Al-Razi: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Kemasyarakatan* 18 (2): 1–16.
- Siregar, Diana Riski Sapitri, Sita Ratnaningsih, dan Nurochim. 2022. "Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia." *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 3 (1).
- Widiastuti, Tika, Eko Fajar Cahyono, Siti Zulaikha, Imron Mawardi, dan Muhammad Ubaidillah Al Mustofa. 2021. "Optimizing Zakat Governance in East Java Using Analytical Network Process: The Role of Zakat Technology." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12 (3): 301–319.
- Widiawati, et.al. 2024. "Sosialisasi Beasiswa Kampus: Upaya Memperluas Akses dan Kesempatan Bagi Mahasiswa Berprestasi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana (JPMNT)* 2(4): 56-68.

5. Laporan/Website

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Statistik Pendidikan 2023*. Jakarta: BPS.
- BAZNAS. 2019. *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: BAZNAS.
- BAZNAS. 2021. *Outlook Zakat Indonesia 2021*. Jakarta: BAZNAS.
- BAZNAS. 2023. *Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2023*. (Jakarta: BAZNAS.
- BAZNAS RI. 2025. *Petunjuk Teknis Pendaftaran Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Dalam Negeri 2025*. Jakarta: Direktorat Pendistribusian dan Pendayagunaan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2020. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2021. *Petunjuk Teknis Penyaluran Dana Zakat untuk Beasiswa*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf.
- Ulum, Fajar Pahrul. 2022. "Pentingnya Memahami Pendistribusian Zakat Produktif Bagi Para Mustahik." *LPM LATAR ISIF*. <http://lpm-latar.isif.ac.id/2022/06/22/pentingnya-memahami-pendistribusian-zakat-produktif-bagi-para-mustahik/>. Diakses 22 Agustus 2025.

Copyright holders:

Arahu (2026)

First publication right:

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

